



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN STASIUN KERETA API SOLO-
BALAPAN DENGAN FASILITAS PENDUKUNG SHOPPING
MALL DAN HOTEL BINTANG TIGA DI SURAKARTA
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST MODERN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
BINTANG NOOR PRABOWO
NIM. L2B 096 210

Periode 72
September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya Kota Surakarta sebagai kota budaya dan pariwisata, diikuti dengan kemajuan pesat khususnya bidang perekonomian membuat arus mobilitas manusia dan barang yang masuk dan keluar Kota Surakarta semakin meningkat jumlahnya. Salah satu konsekwensi dari meningkatnya mobilitas tersebut adalah keharusan ditingkatkannya sarana dan prasarana transportasi yang layak dapat mengakomodasi kebutuhan dan keinginan pengguna jasa angkutan umum, baik yang menuju maupun yang meninggalkan Kota Surakarta.

Diperkirakan sebagian besar pengguna jasa transportasi yang masuk maupun keluar dari Kota Surakarta diangkut dengan menggunakan angkutan jalan raya, sementara hanya sedikit saja yang menggunakan kereta api, sedangkan kalangan tertentu yang sangat kecil jumlahnya menggunakan pesawat terbang, melalui bandara Adi Sumarmo. Padahal ditinjau dari efisiensi penggunaan energi bahan bakar di seluruh Indonesia tercatat angkutan jalan raya mengkonsumsi bahan bakar paling banyak, kemudian disusul angkutan air, dan angkutan udara. Sementara angkutan kereta api sejauh ini mengkonsumsi energi bahan bakar paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan angkutan kereta api belum dimanfaatkan secara optimal.

Ada beberapa hal yang menyebabkan calon pengguna jasa angkutan umum lebih memilih moda angkutan lain dibandingkan kereta api, antara lain bahwa pelayanan jasa kereta api, termasuk sarana dan prasarananya, kurang dapat mengakomodasi semua kebutuhan dan keinginan pengguna jasa angkutan kereta api.

Salah satu prasarana angkutan kereta api yang langsung berhubungan dengan penumpang maupun calon penumpang kereta api adalah keberadaan stasiun kereta api. Stasiun kereta api adalah suatu bangunan yang merupakan titik simpul tempat berpindahnya penumpang dari moda jalan rayake moda jalan rel atau sebaliknya (Iman Subarkah, *Jalan Kereta Api*, 1981). Sehingga dapat pula

dikatakan bahwa stasiun adalah bangunan yang merupakan tempat berhentinya kereta api dan tempat naik dan turunnya penumpang kereta api.

Stasiun kereta api yang ada di Surakarta dan difungsikan sebagai stasiun penumpang utama Kota Surakarta adalah Stasiun Kereta Api Solo-Balapan. Menurut sejarahnya, didekat stasiun kereta api Solo ini (sekitar kawasan GOR Manahan) dahulu terdapat arena pacuan/ balapan kuda. Orang-orang yang datang untuk melihat atau bertaruh balapan kuda tersebut banyak diantaranya menggunakan kereta api untuk mencapai kota Surakarta. Lambat laun orang banyak menyebut stasiun ini sebagai Stasiun Solo-Balapan.

Stasiun Kereta Api Solo-Balapan merupakan stasiun antara karena terletak dilintasan jalur kereta api antara Surabaya, Malang, Yogyakarta, Bandung, Jakarta. Menurut klasifikasinya, stasiun Solo-Balapan merupakan stasiun besar karena :

- Berkedudukan di kota besar dan berada di tengah-tengah kota
- Melayani penumpang dalam jumlah yang relatif besar, sehingga terdapat karyawan yang cukup banyak pula
- Frekuensi kereta api yang melewati stasiun ini cukup padat.

Dengan semakin meningkatnya pengguna jasa angkutan kereta api di Stasiun Solo-Balapan, dapat dilihat terutama saat kedatangan kereta api, kerumunan pengunjung harus berdesak-desakan, terlebih lagi pada hari-hari menjelang hari libur atau perayaan hari raya. Dapat dibayangkan bagaimana keadaan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan pada 20 tahun yang akan datang, dimana jumlah penduduk bertambah, perekonomian dan pariwisata semakin pesat, dan jumlah pengguna jasa kereta api semakin banyak, maka hampir dapat dipastikan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan

Akan tidak efektif dan nyaman lagi dalam memberikan pelayanan bagi pengguna jasa kereta api. Terlebih lagi penataan pelataran/halaman stasiun Solo-Balapan kurang optimal, sehingga seringkali terjadi kesemrawutan antara mobil, motor.

Oleh karena itu, untuk mengatasi keadaan di masa depan, khususnya proyeksi tahun 2020 hendaknya dilakukan kajian untuk mengadakan pengembangan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan, sehingga dapat memberikan pelayanan, kenyamanan, dan kemudahan bagi pengguna jasa angkutan kereta api maupun semua pihak yang terkait secara langsung ataupun tidak langsung dengan keberadaan Stasiun Solo-Balapan.

Sebagai stasiun kebanggaan warga Surakarta, Stasiun Kereta Api Solo-Balapan harus dapat tampil representatif, karena bagaimanapun juga stasiun ini merupakan pintu gerbang utama bagi pengguna jasa kereta api yang akan masuk maupun keluar Kota Surakarta melalui jalan rel.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan merancang pengembangan stasiun Solo balapan adalah bahwa bangunan utama (hall, loket, dan sebagian unit kantor) merupakan bangunan konservasi yang dirancang oleh Karsten. Stasiun Solo-Balapan ini nyata-nyata telah dibangun di masa lalu, dan tetap berdiri hingga sekarang, serta akan tetap berdiri di masa depan untuk memberikan pelayanan jasa transportasi kereta api di Surakarta. Oleh karena itu desain pengembangan yang akan dilakukan hendaknya tetap mengacu pada penghormatan terhadap masa lalu, kesadaran akan masa sekarang, dan pengharapan terhadap masa depan. Perwujudan dari penghormatan terhadap masa lalu adalah dengan dipertahankannya bangunan utama karya Karsten. Kesadaran akan masa sekarang diwujudkan dengan desain unit tambahan yang mengacu pada arsitektur masa kini, sementara pengharapan terhadap masa depan diwujudkan dengan mendesain ulang emplasemen yang mengacu pada bentuk-bentuk yang dapat mewakili masa depan, misalnya dalam pemilihan dan penggunaan bahan bangunan/ material dan penerapan teknologi struktur.

Konsekuensi dari keberadaan masa bangunan yang kontras satu sama lain adalah munculnya desain yang “bermuka dua” atau “bersandi ganda” yang merupakan ciri khas desain arsitektur *post-modern*.

Ditinjau dari letaknya, Stasiun Solo-Balapan menempati lahan yang sangat strategis yaitu tepat di pusat kota Surakarta, dimana akses ke dan dari setiap sudut kota Surakarta sangat mudah, sehingga akan sangat disayangkan bila potensi yang sedemikian besar dan menempati lahan yang relatif luas tidak dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan tapak Stasiun Solo-Balapan akan jauh lebih mempunyai fungsi ekonomis dan peningkatan pelayanan bagi pengguna stasiun apabila didukung keberadaan fasilitas-fasilitas kota lainnya, antara lain pusat perbelanjaan modern dengan konsep *shopping mall* dan hotel bintang tiga. Dalam hal ini konsep-konsep *mixed use development* yang berupaya mencampurkan beberapa fungsi fasilitas kota

guna mengoptimalkan penggunaan lahan sehingga lebih bernilai ekonomis dan mampu memberikan kelengkapan pelayanan bagi warga kota maupun pengunjung kota Surakarta yang datang melalui Stasiun Solo-Balapan, layak untuk diterapkan dalam pengembangan lebih lanjut Stasiun Solo-Balapan yang mencakup fungsi transportasi (Stasiun Solo-Balapan), fungsi akomodasi (hotel bintang tiga), dan fungsi komersial & rekreasi (*shopping mall*).

Dari uraian diatas, di Kotamadya Surakarta pada proyeksi tahun 2020 dibutuhkan stasiun kereta api yang mampu mewedahi kebutuhan dan keinginan pengguna jasa kereta api, dan ditunjang dengan fasilitas pendukung berupa fasilitas kota yaitu pusat perbelanjaan dengan konsep shopping mall dan hotel bintang tiga, yang merupakan fungsi campuran (*mixed use*), serta sekaligus mampu tampil representatif dan menjadi kebanggaan warga Kota Surakarta. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan Pengembangan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan dengan fasilitas pendukung *shopping mall* dan hotel bintang tiga

B. TUJUAN DAN SASARAN

B.1. Tujuan

Memperoleh Landasan Program Perencanaan dan Perancangan yang berkaitan dengan upaya mendesain Pengembangan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan dengan Fasilitas Pendukung Shopping Mall dan Hotel Bintang Tiga di Surakarta dengan penekanan desain arsitektur *post-modern*.

B.2. Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan dengan Fasilitas Pendukung Shopping Mall dan Hotel Bintang Tiga di Surakarta yang lengkap dan terpadu guna mendukung proses Desain Grafis Akhir.

C. MANFAAT

C.1. Secara Subyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya, dalam proses Desain Grafis Akhir yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir. Untuk memenuhi

sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

C.2. Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang hendak mengajukan Tugas Akhir guna memperoleh gelar Sarjana Teknik.

D. RUANG LINGKUP

D.1. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Pengembangan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan dengan Fasilitas Pendukung Shopping Mall dan Hotel Bintang Tiga di Surakarta termasuk dalam kategori massa tunggal (terkonsentrasi).

D.2. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi/tapak Stasiun Solo-Balapan dan kawasannya secara administrative terletak di Kelurahan Kestalan, Kecamatan Banjarsari, Kodya Surakarta.

Adapun batas-batas tapaknya adalah :

- Sebelah Utara : Perumahan pegawai PT. KAI
- Sebelah Timur : Jl. S. Parman
- Sebelah Selatan : Jl. Monginsidi
- Sebelah Barat : Kali Pepe

Perencanaan dan Perancangan yang dimaksud mencakup tapak eksisting stasiun dan kawasan di sekitarnya, yaitu :

- a. Perencanaan dan Perancangan secara mendetail di daam tapak terpilih
- b. Perencanaan global/makro (*berupa block plan*) di sekitar tapak terpilih

E. METODA PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data-data baik primer maupun sekunder untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Studi Literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan pengumpulan data dan peta dari instansi terkait, teori, konsep maupun standar perencanaan stasiun kereta api, serta studi kasus melalui buku, brosur, catalog, dan sebagainya.

- Wawancara
Yaitu mencari informasi dari narasumber dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perancangan Pengembangan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan di Surakarta.
- Survey / Observasi Lapangan
Yaitu dengan mengadakan observasi ke Stasiun Kereta Api Solo-Balapan di Surakarta serta stasiun kereta api dan fasilitas lainnya yang dianggap memiliki potensi dan relevansi yang dapat mendukung judul yang diajukan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

- | | |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB I | PENDAHULUAN
Membahas tentang uraian latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA
Membahas tinjauan perkereta apian, termasuk sejarah dan perkembangannya, tinjauan pusat perbelanjaan dengan konsep mall, dan tinjauan tentang hotel, serta hal-hal lain yang dapat mendukung Landasan Program Perencanaan dan Perancangan |
| BAB III | TINJAUAN PENGEMBANGAN STASIUN KERETA
API SOLO – BALAPAN DI SURAKARTA
Membahas tentang tinjauan kota Surakarta dan tinjauan tentang keberadaan Stasiun Kereta Api Solo-Balapan di Surakarta. |
| BAB IV | BATASAN DAN ANGGAPAN |

Membahas batasan dan anggapan yang diperlukan agar Landasan Program Perencanaan dan Perancangan yang disusun lebih terarah dan tidak melebar.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN

Membahas analisis pendekatan aktivis dan sirkulasi pengguna dari Stasiun Kereta Api Solo-Balapan, pendekatan arsitektural, pendekatan program ruang, pendekatan ruang luar dan tata hijau, pendekatan utilitas bangunan, dan pendekatan struktur bangunan.

BAB VI KONSEP PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN

Membahas rumusan konsep dasar perancangan dan program ruang yang dibutuhkan.